

PENGARUH OPINI AUDIT *GOING CONCERN*, PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Wahyuni HS

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar
wahyunihusain060397@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Effect of Going Concern Audit Opinion on Auditor Substitution, (2) Effect of Management Change on Auditor Turnover, (3) Effect of Financial Distress on Auditor Substitution, (4) Effect of Company Size on Auditor Substitution in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. This type of research is a comparative causal study with an ex post facto approach. Samples were taken using purposive sampling technique. The sample amounted to 67 companies from 136 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017, so the research data analyzed amounted to 201. The data analysis techniques used were descriptive statistics and logistic regression. Based on the results of this study indicate that (1) Going Concern Audit Opinion variables issued from the Model because of the distribution of Homogeneous date so that it cannot issue results (2) Management Change has a negative and not significant effect on Auditor Substitution, this is indicated by a regression coefficient of - 0,150% and a significance value of 0,719 ($0,719 > 0,05$) (3) Financial Difficulties have a negative and significant effect on Auditor Substitution, this is indicated by a regression coefficient of -0,598 and a significance value of 0,044 ($0,044 < 0,05$). (4) Company size has a positive and not significant effect on Auditor Substitution, this is indicated by a regression coefficient of -0.013 and a significance value of 0.633 ($0.633 > 0.05$).

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Change of Management, Financial Distress, Company Size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap Pergantian Auditor, (2) Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor, (3) Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian Auditor, (4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 67 perusahaan dari 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 201. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Opini Audit Going Concern variabel yang dikeluarkan dari Model karena distribusi datanya Homogen sehingga tidak bisa mengeluarkan hasil (2) Pergantian Manajemen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pergantian Auditor, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,150% dan nilai signifikansi sebesar 0,719 ($0,719 > 0,05$) (3) Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pergantian Auditor, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,598 dan nilai signifikansi sebesar 0,044 ($0,044 < 0,05$). (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pergantian Auditor, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.013 dan nilai signifikansi sebesar 0,633 ($0,633 > 0,05$).

Kata kunci: Opini Audit *Going Concern*, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber yang dapat dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009, PSAK No.1 :2). Pihak manajemen suatu perusahaan berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak ketiga yang independen. Hal ini penting karena jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Auditor mempunyai tanggungjawab terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pemberian opini tertentu pada laporan keuangan auditan dianggap memberi pengaruh tertentu terhadap motivasi pergantian auditor. Seorang Auditor mempertimbangkan penerbitan opini *going concern* jika ia menemukan alasan atas keraguan keberlangsungan suatu perusahaan berdasarkan pengujian.

Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yg lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini dikarenakan *trust* yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun karena adanya kemauan sendiri dari direksi untuk

mengundurkan diri. Adanya manajemen yang baru memungkinkan melakukan perubahan dibidang akuntansi perusahaan seperti pemilihan KAP yang baru. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor akibat adanya ancaman opini *going concern* dan pergantian manajemen tentu menjadi tanda tanya bagi pihak eksternal, karena setiap auditor memiliki reputasi didalam karirnya. Reputasi auditor dimiliki karena adanya potensi dan kualitas yang tinggi didalam diri auditor dalam penugasannya (Watkins, dkk 2004).

Perusahaan yang melakukan usahanya dengan jujur, sebelum mengalami kebangkrutan, akan menunjukkan gejala kesulitan keuangan (*financial distress*). Tanda yang bisa dilihat dari perusahaan yang *financial distress* diantaranya: ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang beserta bunganya yang telah jatuh tempo, perusahaan memiliki pendapatan negatif. Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan ukuran perusahaan. Nilai aktiva relatif lebih stabil di bandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur sebuah perusahaan. Dimana perusahaan besar dipercaya mampu

mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi dibandingkan perusahaan kecil.

Berdasarkan uraian diatas mengenai bagaimana pengaruh opini audit *going concern*, pergantian manajemen, *financial distress*, dan ukuran perusahaan mengenai pergantian auditor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh opini audit *going concern*, pergantian manajemen, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar asumsi penelitian ini sebagai dasar asumsi penelitian ini menggunakan kajian teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori ini menyatakan bahwa kontrak yang dilakukan dua belah pihak antara *principal* dan *agent* terkadang memiliki situasi ketidakcocokan informasi sehingga dalam mengatasi masalah agensi seperti itu, perlunya seorang pihak ketiga sebagai mediator yang independen diantara kedua belah pihak. Sebagai pihak ketiga yaitu

auditor independen harus dapat mengontrol kinerja manajemen dan mengawasinya ini dikarenakan adanya keinginan *principle* agar pihak ketiga bertindak sesuai dengannya. *Agent* dalam hal ini pemberian opini atas kinerja dalam pelaporan keuangan perusahaan demi agar pertanggungjawaban *agent* kepada *principle* sehingga auditor dalam hal ini dibutuhkan (Scott, 2015).

Opini Audit *Going Concern*

Opini *going concern* merupakan laporan audit tanpa kualifikasi dengan paragraf penjelasan atau modifikasi perkataan. Laporan ini hanya diterbitkan dalam keadaan tertentu, namun kata-kata yang digunakan menyimpang dari laporan kualifikasi bentuk standar. Menurut Arens (1994) laporan ini memenuhi kriteria suatu proses auditing yang lengkap dengan hasil yang memuaskan atas laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu untuk memberikan sejumlah informasi tambahan, dalam laporan dengan kualifikasi auditor tidak berhasil menyelenggarakan pemeriksaan yang memuaskan atau tidak yakin bahwa laporan keuangan yang diperiksanya telah disajikan secara wajar.

Auditor mengeluarkan opini ini karena alasan ketidakpastian yang material. Auditor menemukan ketidakpastian atas masalah yang terjadi dalam perusahaan, ketidakpastian ini terjadi karena adanya suatu masalah yang tidak dapat diestimasi secara wajar pada saat laporan diterbitkan. Opini audit selain wajar tanpa pengecualian mempengaruhi klien untuk melakukan *auditor switching* serta pandangan investor dan kreditor cenderung negatif.

Dari uraian di atas, maka perumusan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Diduga bahwa opini audit *going concern* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Manajemen yang baru cenderung akan

mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Hal ini dikarenakan manajemen menginginkan KAP yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen perusahaan juga akan mencari KAP apabila KAP tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen baru. Dapat diartikan bahwa adanya pergantian manajemen dapat mempengaruhi manajemen dalam mengeluarkan kebijakan auditor switching.

Dari uraian di atas, maka perumusan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Diduga bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Financial Distress

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut mengganti auditornya karena alasan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan cenderung lebih sering melakukan pergantian auditor dibanding perusahaan yang tidak bangkrut atau perusahaan dengan keadaan keuangan yang baik

(KAP Schwartz dan Soo, 1995 dalam Astrini dan Muid, 2013). Perusahaan yang bangkrut memiliki rasio yang rendah dan memiliki pengalaman pada posisi keuangan yang tidak sehat cenderung lebih melibatkan auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur (Kida, 1980 dalam Srimindarti, 2006). Dengan demikian, auditor yang memiliki klien dengan kesulitan keuangan akan memiliki masa jabatan yang lebih pendek jika dibandingkan dengan auditor yang memiliki klien yang keadaan keuangannya lebih sehat.

H₃: Diduga bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Ukuran Perusahaan

Widyantari (2011), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasi perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Pada dasarnya perusahaan terbagi menjadi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah

(*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka diharapkan akan mampu menyelesaikan masalah keuangan yang ada dalam perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan dinilai menggunakan jumlah total aktiva, total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan.

H₄: Diduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan dokumentasi, caranya peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik dan terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria pemilihan sampel (Muthahiroh, 2013). Selain menggunakan metode dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan penelusuran literature.

Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu yang dibutuhkan kurang lebih dua bulan, yakni dimulai bulan April 2020 sampai dengan Mei 2020.

Populasi merupakan sekelompok objek atau orang yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti kemudian dari padanya diambil sampel. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 136 perusahaan. Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini sebanyak 67 perusahaan, selama 3 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 201 data penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan cara tertentu atau menggunakan kriteria tertentu.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan menggunakan SPSS versi 24.00. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *logistic*. Model regresi ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dichotomous*. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PA = \alpha + b1 FD + b2 OA + b3PM + b4KAP + e$$

Keterangan:

PA : Pergantian Auditor

α : Konstanta

b1 OAGC : Opini Audit *Going Concern*

b2 PM : Pergantian Manajemen

b3 FD : *Financial Distress*

b4 UP : Ukuran Perusahaan

e : Standard Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu: Opini Audit *Going Concern* (X1), Pergantian Manajemen (X2), *Financial Distress* (Kesulitan Keuangan) (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan Pergantian Auditor (Y). Uraian hasil perhitungan statistik deskriptif diolah

dengan menggunakan proses SPSS versi 24.00 yang menghasilkan deskripsi statistik variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

N Statistic	Min	Max	Mean	Std. Deviation	
Y	201	.00	1.00	.4080	.49268
X1	201	.00	.00	.0000	.00000
X2	201	.00	1.00	.1443	.35225
X3	201	.00	1.00	.4279	.49600
X4	201	5.50	31.08	24.0539	5.27125
Valid N (listwise)	201				

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS V.24.00 (2020)

Hasil Analisis Data

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel independen tersebut. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independennya. Dalam

penelitian ini ada tidaknya mikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka model yang diajukan bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
X2 X3 X4	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas

	.994	1.006	Tidak terjadi multikolinieritas
	.994	1.006	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS V.24.00 (2020)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Logistic

a) Menilai Model Fit

Tabel 3. Hasil Uji Fit 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	271.796	-.368
	2	271.795	-.372
	3	271.795	-.372

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS V.24.00 (2020)

Tabel 4. Hasil Uji Fit 2

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X2	X3	X4
Step 1	1	267.187	-.404	-.140	-.567	.012
	2	267.166	-.425	-.150	-.598	.013
	3	267.166	-.425	-.150	-.598	.013

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS V.24.00 (2020)

Dari hasil perhitungan nilai -2 LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 271,795 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number =1)

adalah 267,166. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat

penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

b) Menilai kelayakan Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.718	8	.787

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS V.24.00 (2020)

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 4,718 dengan nilai signifikansi sebesar 0,787 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

c) Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	267.166 ^a	.023	.031

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS V.24.00 (2020)

Dari hasil olah data diperoleh uji model -2 Log Likelihood menghasilkan 267,166 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,031 (31%) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,023 (23%). Artinya variabel independen Opini Audit Going Concer,

Pergantian Manajemen, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *Auditor Switching* sebesar 31%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

d) Pengujian Secara Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Secara Parsial

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	X2	-.150	.418	.129	1	.719	.861
	X3	-.598	.297	4.042	1	.044	.550
	X4	.013	.028	.227	1	.633	1.013
	Constant	-.425	.710	.357	1	.550	.654

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS V.24.00 (2020)

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{F}{1-F} = (-0,425) + (-0,150 X2) - (-0,598 X3) - (0,013 X3)$$

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar -0,425 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka Pergantian Auditor mengalami penurunan sebesar -0,425 satuan. Variabel Pergantian Manajemen memiliki statistik wald sebesar 0,129 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,719 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 4,718 hasil koefisien Pergantian Manajemen sebesar -0,150 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Pergantian Manajemen akan mengalami kenaikan *Auditor Switching* sebesar -0,150 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi Pergantian Manajemen 0,719 yang

artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Variabel Kesulitan Keuangan memiliki statistik wald sebesar 4,042 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 4,718 hasil koefisien Kesulitan Keuangan sebesar -0,598 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Kesulitan Keuangan akan mengalami penurunan Pergantian Auditor sebesar -0,598 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi Kesulitan Keuangan 0,044 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki statistik wald sebesar 6,347 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 4,718 hasil koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,013 yang berarti setiap

kenaikan 1% pada Ukuran Perusahaan akan mengalami penurunan Pergantian Auditor sebesar 0,013 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah

negatif. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan 0,633 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

e) Pengujian Secara Simultan

Tabel 8. Omnibus Test of Model Coefficient

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	4.629	3	.201
	Block	4.629	3	.201
	Model	4.629	3	.201

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS V.24.00 (2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* dapat menjelaskan mengenai pergantian auditor. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 4,629 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,201 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Opini *Audit Going Concern*, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pergantian Auditor.

Variabel Opini Audit Going Concern X1)

Hasil penelitian menunjukkan Opini *audit going concern* dikeluarkan dari model karena distribusi datanya homogen sehingga tidak bisa mengeluarkan hasil. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergantian auditor. Hal ini berarti, jika Pergantian Manajemen mengalami penurunan, maka Pergantian auditor juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya Pergantian Manajemen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergantian auditor pada Perusahaan

Pembahasan

Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Variabel *Financial Distress* (X3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik cenderung akan mempertahankan auditornya. Hal ini dilakukan untuk menghindari reaksi negative dari investor. *Financial distress* perusahaan klien mungkin memiliki implikasi penting terhadap pengambilan keputusan dalam mempertahankan perusahaan audit. Saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*, akan ada kemungkinan perusahaan mengganti Auditor yang lama dan menggantinya dengan Auditor yang berbiaya lebih rendah untuk menekan biaya audit. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, ketika perusahaan mengalami *financial distress*, perusahaan tidak akan mengganti Auditor karena untuk menunjukkan bahwa semua hal yang terjadi di dalam perusahaan berjalan dengan baik. Perusahaan juga tidak mengganti Auditor untuk menghindari anggapan

negatif dari pihak eksternal ketika mengganti Auditor karena kesulitan keuangan yang dialami perusahaan.

Variabel Ukuran Perusahaan (X4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Perusahaan besar mungkin memerlukan biaya awal yang lebih besar untuk auditor baru. Dalam penelitian ini, koefisien regresi ukuran perusahaan klien (LnTA) memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor, dimana klien yang total asetnya kecil lebih sering untuk melakukan pergantian auditor, sedangkan perusahaan klien yang lebih besar cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan klien yang lebih kecil dikarenakan klien menganggap bahwa mereka akan mengeluarkan biaya awal untuk proses audit yang lebih besar jika terlalu sering melakukan pergantian auditor. Disamping itu, dengan adanya kompleksitas *auditee*, klien yang lebih besar cenderung mempertahankan auditornya karena klien menganggap auditor yang lama dapat lebih mudah memahami situasi dan kondisi perusahaan. Sedangkan semakin kecil

ukuran perusahaan klien mendorong klien melakukan pergantian Auditor dan mencari Auditor yang harga sewanya tidak mahal.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X2 sebesar -0,150 dan nilai signifikansi 0,719 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti Pergantian Manajemen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Financial Distress* terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X3 sebesar -0,598 dan nilai signifikansi 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X4 sebesar -0,013 dan nilai signifikansi 0,633 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutchler, J. (1985). "Auditors Perceptions of the Going Concern Opinion 13. Decision." *Auditing: Journal Practisen and Theory*.
- Watkins, A.L., W. Hillison., dan S.E. Morecroft. (2004). *Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*, *Journal of Accounting Literature*, No.23, p: 153-193.
- Douglas, Emery. dan John, Finnerty. (1997). *Corporate Financial Management*, International Edition, New Jersey, Prentice Hall.
- Widyantari, A.A.Ayu Putri. (2011). *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.

Tesis.Universitas Udayana.
Denpasar.

[http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20\(26%20Juni%202015\).pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20(26%20Juni%202015).pdf).

Indonesia Stock Exchange. Diakses pada
23 Agustus 2022
<https://www.idx.co.id/id>.

Ikatan Akuntan Indonesia. Diakses pada
25 Agustus 2022